

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan rancangan program yang dirancang dan diimplementasikan untuk memenuhi tujuan pembelajaran.¹ Penyusunan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, serta Bahasa Arab (ISMUBA) menggambarkan upaya strategis lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam mencetak siswa yang bukan saja mahir secara akademik, namun pula tangguh dalam spiritualitas dan berpegang pada nilai-nilai keislaman. Selaku lembaga penyelenggara pendidikan Islam dengan rekam jejak panjang serta peranan nyata bagi kemajuan pembelajaran di tanah air, Muhammadiyah menilai rancangan pembelajaran sebagai landasan penting pada upaya membangun jati diri dan kepribadian siswa-siswinya.²

Secara umum, prinsip paling utama dalam Kurikulum ISMUBA terfokus pada keahlian pendidik dalam menerapkan kegiatan belajar-mengajar yang autentik, menantang serta berdaya guna bagi murid. Melalui penerapan pembelajaran tersebut, kebiasaan siswa dapat berkembang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Berlandaskan pengamatan awal dan wawancara informal dengan guru ISMUBA, ditemukan bahwasanya sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran

¹ Yudi Candra Hermawan et al., "PENDAHULUAN Manusia Membutuhkan Pendidikan Dalam Kehidupannya Karena Dengan Pendidikan Manusia Dapat Mengembangkan Potensi Diri Serta Kepribadiannya Melalui Proses Pembelajaran Yang Dijalani Atau Dengan Cara Lain Yang Telah Dikenal Di Masyarakat (Nurmadi," *MUDARRISUNA* 10, no. 1 (2020): 34.

² Ahmad Asron Mundofi, "Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA) MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH" 4, no. 1 (2024): 65–75.

berbasis aktivitas, khususnya pada pembelajaran Akhlak.³

Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) menjadi identitas khusus sekaligus nilai plus bagi satuan pendidikan serta madrasah Muhammadiyah. Sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan, Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah merancang dan meningkatkan rancangan pembelajaran bagi seluruh jenjang lembaga pendidikan serta madrasah Muhammadiyah. Pengembangan rancangan pembelajaran tersebut meliputi penyusunan Standar Kualifikasi Lulusan, Standar Materi, Standar Kegiatan Belajar, serta Standar Evaluasi. Melalui penguatan rancangan pembelajaran tersebut, diharapkan kualitas ataupun daya saing lembaga pendidikan Muhammadiyah bisa meningkat secara signifikan agar bisa memenuhi kebutuhan pembelajaran masyarakat Muslim yang berkembang serta sesuai atas tuntutan kebisaan angkatan muda unggul.⁴

Pada proses pembelajaran, kurikulum mencakup materi yang meliputi aspek keimanan dan keyakinan dalam pembelajaran Moralitas, rekam jejak Islam pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta ketentuan ritualitas dalam mata pelajaran Fiqih. Lembaga pendidikan Muhammadiyah pun punya keunikan yang kontras dibanding sekolah biasa. Jenjang tingkatan belajar dasar sampai menengah lazim dinamakan

³ Faizah Ayu Yuniarti, Hafidh Nur Fauzi, and Hendro Widodo, "IMPLEMENTASI KURIKULUM ISMUBA DALAM MENINGKATKAN," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* XIII, no. 2 (2020): 289–300.

⁴ Majelis Pendidikan Dasar and Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "Petunjuk Teknis (Juknis) Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab (ISMUBA) Pada Sekolah/Madrasah Muhammadiyah," 2017.

substansi pembelajaran mengenai Keislaman, Kemuhammadiyah, serta Bahasa Arab yang dikenal melalui sebutan Ismuba. Badan Usaha Muhammadiyah atau kerap dinamakan AUM pada sektor pendidikan wajib menerapkan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.⁵ Meskipun ISMUBA diterapkan tidak semua aspek pemahaman terkait nilai-nilai keimanan, moral, dan akhlak bisa dimengerti secara utuh bagi para murid.

Dalam konteks sejarah lembaga pendidikan Muhammadiyah sudah mengimplementasikan rancangan pembelajaran ISMUBA selaku bentuk warisan pemikiran KH. Ahmad Dahlan dalam menjembatani kesenjangan anatar pembelajaran keagamaan serta umum. Rancangan pembelajaran ini disusun secara terpadu serta menyeluruh, menggabungkan mata pelajaran umum dengan kajian keislaman yang mendalam, misalnya Al-Qur'an Hadis, Budi Pekerti, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Kemuhammadiyah, serta Bahasa Arab.⁶

Strategi pengembangan rancangan pembelajaran mempunyai andil yang amat krusial sebab kurikulum ialah unsur utama dalam skema pendidikan. Di dalamnya bukan sekadar dijelaskan tujuan yang ingin dicapai sebagai penentu arah pendidikan, tetapi juga menggambarkan pengalaman belajar yang perlu diperoleh peserta didik. Mengingat besarnya

⁵ Basir B., A. Muh. Ayyub Ht, and Indriani, "Implementasi Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab Terhadap Pembentukan Karakter Nilai Spiritual Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Mamuju," *Jurnal J-BKPI* 04, no. 01 (2024): 72–89.

⁶ Khizanatul Hikmah et al., "Evaluation of the Integrative Holistic-Based Al-Islam Kemuhammadiyah and Arabic Language (ISMUBA) Curriculum at SMA Muhammadiyah Sidoarjo," *Halaqa: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2020): 97–111, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v4i2.985>.

fungsi dan posisi kurikulum, maka setiap proses pengembangannya di berbagai jenjang pendidikan harus berlandaskan pada landasan atau prinsip tertentu.

Pembelajaran Budi Pekerti yang tetap berkonsentrasi pada teknik pemaparan serta mengingat cuma mengembangkan kebiasaan berpikir siswa, sementara pendidikan akhlak menuntut penguatan aspek afektif dan psikomotorik agar nilai-nilai moral dapat ditanamkan dan diterapkan secara konsisten. Oleh sebab itu, dibutuhkan sistem pembelajaran yang makin holistik serta kontekstual serta bisa menumbuhkan kesadaran moral peserta didik. Pendekatan yang dialogis, berbasis keteladanan, dan memanfaatkan teknologi informasi secara proporsional menjadi tuntutan penting dalam pembelajaran Akhlak di era digital saat ini.⁷

Berlandaskan uraian tersebut, penelitian mengenai Penerapan Kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) berorientasi Kegiatan pada Pengajaran Akhlak Pada Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 15 Surabaya sangat penting dilakukan. Kajian ini diproyeksikan bisa menyajikan penjelasan konkrit terkait pelaksanaan kegiatan belajar ISMUBA, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta pengaruhnya terhadap pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pembelajaran Akhlak. Temuan kajian ini diproyeksikan bisa jadi sumbang saran untuk pihak sekolah guna mengoptimalkan kualitas pengajaran ISMUBA serta memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan

⁷ Muhammad Zein Damanik and Dwi Ananta Aura Ningrum, "Pembelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. April (2025): 509–20.

kurikulum di lingkungan pendidikan Muhammadiyah.

Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah 15 Surabaya sebagai salah satu sekolah Muhammadiyah telah menerapkan kurikulum ISMUBA dalam proses pembelajarannya. Bagi siswa kelas 8, tahap awal dalam memasuki jenjang sekolah menengah pertama menjadi momentum penting untuk membentuk dasar pemahaman keagamaan mereka. Namun, sejauh mana penerapan kurikulum tersebut bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pembelajaran Akhlak masih belum terungkap secara empiris. Mengingat peran penting ISMUBA dalam membangun karakter Islami serta mengokohkan penguasaan murid mengenai tuntunan religi, diperlukan penelitian guna lebih mendalam untuk menilai efektivitas implementasinya di sekolah tersebut.

Berlandaskan kajian terhadap penelitian terdahulu, bisa ditemukan adanya jarak (ketidaksesuaian) studi yang merupakan celah untuk kajian tersebut. Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai Kurikulum ISMUBA umumnya berfokus pada pembentukan karakter Islami secara umum,⁸⁹ pengembangan kurikulum secara kelembagaan,¹⁰ atau implementasi pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran lain.¹¹ Penelitian mengenai

⁸ Astuti Budi Handayani, Hendro Widodo, and Waluyo Erry Wahyudi, "Penerapan Kurikulum ISMUBA Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019).

⁹ Basir B., A. Muh. Ayyub Ht, and Indriani, "Implementasi Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab Terhadap Pembentukan Karakter Nilai Spiritual Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Mamuju," *Jurnal J-BKPI* 04, no. 01 (2024): 72–89.

¹⁰ Nidaa'an Khafiyya and Djamaluddin Perawironegoro, "Pengembangan Kurikulum ISMUBA Di MTs Muhammadiyah 01 Banjaranyar Baureno Bojonegoro," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 21, no. 2 (2022): 113–22.

¹¹ Wasito, "Implementasi Kurikulum ISMUBA Di SD Muhammadiyah Karangjajen Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 1–18.

pembelajaran Akidah Akhlak secara khusus juga lebih banyak menyoroti pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar kognitif siswa,¹² belum pada partisipasi belajar siswa dalam kerangka Kurikulum ISMUBA berbasis aktivitas. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Kurikulum ISMUBA berbasis aktivitas dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menyoroti partisipasi belajar siswa sebagai fokus kajian, masih belum banyak dilakukan. Kesenjangan inilah yang mendasari perlunya penelitian ini dilakukan, yaitu untuk mengisi celah kajian mengenai bagaimana pembelajaran berbasis aktivitas dalam Kurikulum ISMUBA bisa menaikkan partisipasi kegiatan belajar murid di mapel Akidah Akhlak.

Penelitian tersebut jadi krusial serta mendesak agar dilakukan (urgensi penelitian) mengingat proses pembelajaran Akidah Akhlak yang tetap berfokus terhadap teknik penyampaian lisan serta mengingat berpotensi menjadikan murid pasif ataupun minim berpartisipasi secara langsung pada kegiatan belajar, sehingga prinsip-prinsip akhlak yang disampaikan berisiko cuma dimengerti secara intelektual tanpa terinternalisasi pada tingkah laku maupun kebiasaan harian. Di samping itu, tuntutan pendidikan abad ke-21 dan era digital menghendaki proses kegiatan belajar yang makin partisipatif, relevan, serta berlandaskan aktivitas supaya murid tak cuma menjadi objek, melainkan pula subjek yang

¹² Novelia Nur Anggraeni and M. Fazlurrahman Hadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Di MTS Muhammadiyah 02 Paciran Lamongan," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018).

terlibat aktif dalam membangun pemahaman serta karakternya sendiri. Sebagai sekolah Muhammadiyah yang telah menerapkan Kurikulum ISMUBA, SMP Muhammadiyah 15 Surabaya perlu diketahui sejauh mana implementasi kurikulum berbasis aktivitas tersebut bisa meningkatkan partisipasi belajar siswa, sehingga temuan kajian tersebut diproyeksikan bisa memberi masukan yang konkret serta tepat waktu untuk pihak sekolah pada mengoptimalkan pembelajaran Akidah Akhlak.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian konteks pemikiran di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan pada kajian tersebut yaitu:

1. Bagaimana Pembelajaran Al Islam (Akhlak) pada SMP Muhammadiyah 15 Surabaya?
2. Bagaimana implementasi Kurikulum ISMUBA berbasis aktivitas dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan serta kelebihan dan kekurangan berbasis aktivitas?

C. Tujuan Penelitian

Kajian tersebut dimaksudkan guna:

1. Guna mendeskripsikan pembelajaran Al Islam (Akhlak) di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya
2. Untuk menganalisis implementasi Kurikulum ISMUBA berbasis aktivitas dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada

pembelajaran Akidah Akhlak

3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, kelebihan, dan kekurangan pembelajaran Akhlak berbasis aktivitas

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi tersebut diproyeksikan bisa menyajikan sumbangsih untuk kemajuan studi Kurikulum ISMUBA, utamanya mengenai implementasinya pada upaya mendongkrak partisipasi kegiatan belajar murid pada pembelajaran Moralitas dan Keimanan pada tingkat SMP. Selain itu, kajian tersebut berpotensi memperkaya perbendaharaan ilmu pengetahuan pada domain pembelajaran keagamaan Islam, terutama yang membahas hubungan antara pembelajaran berbasis aktivitas dan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Kajian tersebut pula diharapkan jadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji efektivitas Kurikulum ISMUBA berbasis aktivitas dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah : studi tersebut diproyeksikan bisa menyajikan sumbangsih untuk kemajuan studi kurikulum ISMUBA, utamanya pada implementasinya guna mendongkrak partisipasi keaktifan murid pada pembelajaran Moralitas dan Keimanan pada tingkat SMP. serta memperkaya perbendaharaan ilmu pengetahuan domain pembelajaran Islam, terutama terkait hubungan antara

pembelajaran berbasis aktivitas dan partisipasi belajar siswa.

- b. Bagi guru : Studi tersebut berpotensi menyajikan sumbang saran mengenai strategi, teknik, serta sarana pengajaran yang manjur guna mengoptimalkan keikutsertaan murid pada proses belajar mengajar Moralitas dan Keimanan. Selain itu, temuan kajian tersebut berpotensi menjadi referensi pada langkah optimasi mutu kegiatan pengajaran serta pengembangan perangkat ajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa.
- c. Bagi siswa : Kajian tersebut diproyeksikan bisa mendampingi murid guna kian aktif berpartisipasi pada kegiatan belajar Akidah Akhlak, sebab memberikan pengaruh positif pada sikap dan perilaku sehari-hari. Selain itu, penelitian ini turut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna melalui penerapan Kurikulum ISMUBA berbasis aktivitas yang selaras terhadap keperluan murid.
- d. Bagi Peneliti Lain : Kajian tersebut berpotensi menjadi rujukan ilmiah bagi pengembangan studi berikutnya yang berkaitan dengan Kurikulum ISMUBA, pendidikan Islam, atau partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian Sebelumnya pada studi ini dimaksudkan memberikan landasan teoretis mengenai Kurikulum ISMUBA, pembelajaran Akhlak, serta konsep pemahaman siswa. Tinjauan ini membantu menjelaskan hubungan antara implementasi kurikulum dan peningkatan pemahaman

nilai-nilai akhlak, sehingga penelitian punya dasar konseptual yang jelas dalam menganalisis proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh **Astuti Budi Handayani, Hendro Widodo, dan Waluyo Erry Wahyudi** dengan judul *“Penerapan Kurikulum ISMUBA terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan”* memperlihatkan bahwasanya implementasi kurikulum ISMUBA di sekolah tersebut telah berjalan baik dan menjadi budaya sekolah. Program misalnya pembacaan Al-Qur'an pagi hari, salat dhuha serta dzuhur bersama-sama, serta TPA bisa membentuk karakter Islami siswa secara bertahap. Namun, penelitian ini juga menemukan kekurangan berupa kurangnya keterlibatan guru non-ISMUBA dalam pembiasaan program keagamaan. Fokus penelitian ini terletak pada pembentukan karakter, bukan pada proses pembelajaran Akhlak sebagaimana yang dikaji dalam skripsi yang akan diteliti.¹³

Penelitian kedua oleh **Nur Zakiah** berjudul *“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul”* menegaskan bahwasanya pembelajaran Akidah Akhlak telah diintegrasikan dengan kebijakan PDM dan menggunakan perangkat pembelajaran bernuansa berisi prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila.

¹³ Astuti Budi Handayani, Hendro Widodo, and Waluyo Erry Wahyudi, “Penerapan Kurikulum ISMUBA Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019).

Pendidik menginternalisasikan enam pilar Profil Pelajar Pancasila dalam proses kegiatan belajar-mengajar, dan hasilnya tampak melalui perubahan sikap siswa sesuai nilai tersebut. Perbedaan mendasar dengan proposal yang akan di teliti ialah kurikulum yang digunakan, yaitu Kurikulum Merdeka, serta fokusnya pada Profil Pelajar Pancasila, bukan pada pemahaman siswa terhadap pembelajaran Akhlak dalam konteks kurikulum ISMUBA berbasis aktivitas.¹⁴

Selanjutnya, penelitian **Nidaa'an Khafiyya dan Djamaluddin Perawironegoro** yang berjudul "*Pengembangan Kurikulum ISMUBA di MTs Muhammadiyah 01 Banjaranyar*" mengkaji proses pengembangan kurikulum ISMUBA yang mencakup bidang studi Al-Qur'an Hadis, SKI, Fikih, Moralitas dan Keimanan, Kemuhammadiyah, serta Bahasa Arab. Pengembangan dilakukan melalui aktivitas seperti bakti sosial, takziah, membaca surat pendek bersama, salat dhuha, salat dzuhur berjamaah, hingga Hizbul Wathan. Penelitian ini relevan karena memperlihatkan adanya unsur aktivitas keagamaan sebagai bagian dari implementasi kurikulum hal yang sejalan dengan fokus yang akan di teliti mengenai pembelajaran berbasis aktivitas. Namun, riset ini tidak membahas implementasi pembelajaran Akhlak secara spesifik, melainkan pada pengembangan kurikulum secara umum.¹⁵

¹⁴ M. HARMENDAR, "Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah SAW (610–632 M)," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 9, no. 2 (2020).

¹⁵ Nidaa'an Khafiyya and Djamaluddin Perawironegoro, "Pengembangan Kurikulum ISMUBA Di MTs Muhammadiyah 01 Banjaranyar Baureno Bojonegoro," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 21, no. 2 (2022): 113–22.

Riset yang dilakukan oleh **Wasito** berjudul *“Implementasi Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta”* menemukan bahwasanya implementasi kurikulum ISMUBA telah memenuhi standar pelaksanaan kurikulum, terutama dalam aspek pembiasaan karakter keagamaan seperti salat berjamaah dan sedekah. Kendati demikian, tantangan muncul pada aspek konsistensi pelaksanaan dan ketimpangan kualitas SDM guru. Kajian tersebut punya kemiripan atas riset yang hendak dipelajari dalam hal mengkaji implementasi kurikulum ISMUBA, tetapi perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan (SD), serta tidak menyoroti pembelajaran Akhlak secara rinci sebagaimana fokus riset saya.¹⁶

Riset selanjutnya oleh **Basir B., A. Muh. Ayyub HT, dan Indriani** berjudul *“Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab terhadap Pembentukan Karakter Nilai Spiritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Mamuju”* memperlihatkan bahwasanya kurikulum ISMUBA diterapkan melalui kegiatan pengembangan minat dan bakat, penguatan kecakapan abad 21, pembelajaran berbasis teknologi, pembiasaan keagamaan, dan pembinaan life skill peserta didik. Riset ini menekankan pembentukan karakter spiritual melalui integrasi kurikulum dan teknologi. Meskipun punya kesamaan dalam hal implementasi kurikulum ISMUBA, riset ini kontras dibanding studi saya yang lebih berfokus terhadap pembelajaran Akhlak berbasis aktivitas serta analisis

¹⁶ Wasito, “Implementasi Kurikulum ISMUBA Di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 1–18.

faktor pendukung dan penghambat implementasinya.¹⁷

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan menjaga fokus riset, definisi operasional dalam riset ini disusun dengan merujuk pada judul riset, sebagai berikut:

1. **Kurikulum ISMUBA Berbasis Aktivitas** adalah rancangan pendidikan Al-Islam, Keorganisasian Muhammadiyah, serta Pengajaran Bahasa Arab (ISMUBA) yang diimplementasikan melalui kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti diskusi, praktik, hafalan, keteladanan, pembiasaan, dan refleksi, bukan sekadar penyampaian materi secara ceramah.
2. **Partisipasi Belajar Siswa** adalah keterlibatan peserta didik sepanjang kegiatan pengajaran Akidah Akhlak,¹⁸ yang pada kajian tersebut diamati lewat indikator seperti keaktifan bertanya dan menanggapi, keterlibatan dalam diskusi dan kegiatan kelompok, keikutsertaan dalam praktik dan kegiatan pembiasaan keagamaan, serta inisiatif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁹
3. **Pembelajaran Akidah Akhlak** adalah kegiatan belajar-mengajar pada bidang studi Keimanan dan Budi Pekerti dalam Kurikulum ISMUBA

¹⁷ B., Ht, and Indriani, "Implementasi Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab Terhadap Pembentukan Karakter Nilai Spiritual Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Mamuju."

¹⁸ Jennifer A. Fredricks, Phyllis C. Blumenfeld, and Alison H. Paris, "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence," *Review of Educational Research* 74, no. 1 (2004): 59–109.

¹⁹ A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

yang dimaksudkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius serta budi pekerti luhur kepada murid, pada riset ini difokuskan atas murid kelas 8 SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.

- 4. Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya** berarti riset ini memakai pendekatan studi kasus yang dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis aktivitas Kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya pada tahun ajaran yang sedang berlangsung, sehingga hasil riset tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada sekolah Muhammadiyah lainnya.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini mencakup konteks pemikiran, rumusan masalah, tujuan studi, faedah kajian, batasan riset, serta susunan penyusunan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bagian tersebut memuat kajian landasan teoretis yang relevan dengan topik riset, meliputi: pengertian dan tujuan kurikulum ISMUBA, pemahaman nilai-nilai Budi Pekerti bagi pelajar, unsur-unsur yang mempengaruhi pemahaman keagamaan, serta kajian terdahulu dan alur pemikiran riset.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode dan jenis studi, tempat beserta periode kajian, subjek maupun objek studi, metode penggalan data (observasi, wawancara, dokumentasi), metode pemrosesan data, serta validitas data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menampilkan hasil pengamatan lapangan terkait penerapan kurikulum ISMUBA upaya meningkatkan pemahaman siswa kelas 8 terhadap pembelajaran Akhlak di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya, serta pembahasannya dengan mengacu terhadap konsep-konsep sesuai.

BAB V: PENUTUP

Bagian tersebut merangkum intisari atas temuan kajian, saran-saran bagi berbagai pihak, serta kelemahan riset maupun rekomendasi untuk riset selanjutnya.

